

# BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan penjelasan awal mengenai permasalahan yang diteliti, meliputi; latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

## **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, kehidupan umat manusia cenderung semakin kompleks dan bahkan cenderung mengarah kepada kondisi “*chaotic*”. Disebut demikian karena (1) tetap meningkatnya pertumbuhan populasi dunia yang melebihi kapasitas produktivitas natural bumi, (2) perkembangan komunikasi dan transportasi yang cepat sehingga menghasilkan “*world interlinkages*” seperti globalisasi ekonomi, perdagangan, krisis lingkungan, masalah pembangunan, kemiskinan dan lain-lain. Salah satu dampak “*world interlinkages*” adalah krisis lingkungan. Krisis lingkungan yang dialami umat manusia berakar pada kesalahan perilaku, dimana kesalahan tersebut timbul karena kekeliruan perspektif manusia tentang manusia sendiri, alam, dan hubungan antara manusia dengan seluruh alam semesta (Keraf, 2006, hlm. 123).

Akibat kekeliruan perspektif ini, secara total/bersama manusia hidup dalam kondisi lingkungan yang tidak “seimbang”, yaitu lebih banyak memanfaatkan daripada memelihara sumber-sumber natural. Keadaan yang demikian ini, meletakkan kehidupan manusia pada kondisi “*unsustainable development*”. Jika hal ini terus-menerus terjadi akan menghasilkan bencana besar bagi generasi mendatang.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Bab X tentang Hak, Kewajiban dan Larangan. Pasal 65 ayat 1 dan 2 ditulis sebagai berikut :

1. Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia.

2. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Di dalam pasal 9 Undang-Undang No.4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, ditegaskan bahwa: “pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggungjawabnya dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui pengolahan, bimbingan, dan penelitian lingkungan hidup. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat, pendidikan dilaksanakan baik melalui jalur pendidikan formal mulai dari taman kanak-kanak/pendidikan dasar sembilan tahun sampai perguruan tinggi, maupun melalui jalur pendidikan non formal

Oleh sebab itu selanjutnya dikembangkan beberapa kriteria tentang warga negara yang baik (*good citizen*) meski belum dapat merujuk pada karakteristik nyata seorang warga negara. Salah satu dari beberapa kriteria tentang warga negara yang baik adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Stanley E. Dimond dan Pflieger (Suriakusumah dkk, 1999:3.13), yaitu sebagai berikut: 1. *The good citizen is loyal* 2. *The good citizen practices democratic human relationship* 3. *The good citizen tries to be an well adjusted person* 4. *The good citizen is learner* 5. *The good citizen is a thinker* 6. *The good citizen citizen is doer*

Selanjutnya menurut Nisa (2015 hlm 2) mengemukakan tentang kondisi lingkungan saat ini bahwa:

Pertumbuhan dunia yang semakin pesat mempengaruhi tingkat daya saing setiap negara di segala bidang untuk melakukan pembangunan nasional secara cepat dan berkesinambungan. Namun, eksploitasi sumber-sumber daya untuk membuka perekonomian melalui pembangunan infrastruktur banyak yang tidak mengindahkan kemampuan dan daya dukung lingkungan. Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam proses keberhasilan dalam menjaga, mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam sistem pembangunan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan (pembelajaran) yang mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan, pengembangan potensi

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu untuk mampu memahami pentingnya melestarikan lingkungan dapat terwujud.

Kesadaran akan krisis lingkungan hidup kemudian melahirkan kesadaran akan konsekuensi transnasional dari pembangunan yang berlebihan. Perhatian kepada kelestarian hutan-hutan tropis di negara miskin mulai menjadi agenda penting dunia. Disinilah kemudian konsep “*sustainable*” menemukan kelahirannya (Suryono, 2010 hlm 16).

Perkembangan pembangunan di Kota Bandung seperti di perkotaan lain di Indonesia, sangatlah dipengaruhi oleh pertumbuhan populasi (manusia) akibat urbanisasi, terutama para pendatang yang akhirnya menetap. Laju pembangunan itu pula yang menyebabkan perkembangan kota seolah tanpa arah (*urban sprawl*). Hal tersebut berdampak terhadap keadaan biofisik lingkungan yang “tertekan” dengan semakin buruknya sanitasi lingkungan, menurunnya kualitas air permukaan dan udara Kota dan diperparah dengan semakin rendahnya laju produksi air tanah di wilayah cekungan Bandung.

Pendidikan seperti apa yang dapat memperbaiki kesalahan perilaku dan kesalahan pandang tersebut? Salah satunya adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan dianggap mampu untuk merubah cara pandang dan perilaku manusia atau warga negara dalam mengelola krisis yang ada di lingkungannya. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Parker, dkk (dalam Winataputra & Budimansyah, 2007, hlm. 1) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan perlu diwujudkan dalam bentuk “...*a curriculum geared to the development of world citizens who are capable of dealing with the crises*” yakni seperangkat kurikulum yang diarahkan pada pengembangan warga dunia yang mampu mengelola krisis.

Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi kurikulum yang bertujuan mendidik agar warga negara mampu mengelola krisis berkaitan erat dengan pengembangan karakteristik warga negara yang disampaikan Cogan (1998). Cogan mengidentifikasi delapan karakteristik yang perlu dimiliki warga Negara sehubungan dengan semakin beratnya tantangan yang harus dihadapi dimasa mendatang. Karakteristik warga negara tersebut meliputi:

**Yoga Gandara, 2018**

**PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kemampuan mengenal dan mendekati masalah sebagai warga Negara masyarakat global;
2. Kemampuan bekerjasama dengan orang lain dan memikul tanggung jawab atas peran atau kewajibannya dalam masyarakat;
3. Kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghormati perbedaan-perbedaan budaya;
4. Kemampuan berfikir kritis dan sistematis;
5. Kemauan menyelesaikan konflik dengan cara damai tanpa kekerasan;
6. Kemauan mengubah gaya hidup dan pola makanan pokok yang sudah bisa, guna melindungi lingkungan hidup;
7. Memiliki kepekaan terhadap dan mempertahankan hak azasi manusia (seperti hak kaum wanita, minoritas etnis, dsb.);
8. Kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan politik pada tingkatan pemerintahan lokal, nasional, dan internasional (Sapriya dan Winataputra, 2004, hlm. 9).

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa tidak hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan, seperti yang pada terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan berperan besar bagi kesejahteraan dan kesinambungan hidup masyarakat. Rendahnya pemahaman dan keterampilan menjaga kelestarian lingkungan hidup, menjadikan masyarakat rentan bertindak kerusakan terhadap lingkungan tempat tinggal. Hal ini dibuktikan dengan banyak mahasiswa sebagai ujung tombak perubahan justru memiliki kesadaran yang lemah dalam kaitan pencegahan kerusakan lingkungan.

Menurut Mustofa (2000 hlm 72) berpendapat mengenai pengertian lingkungan ialah;

“lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan

perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya”.

Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Manusia dan lingkungan hidup memiliki hubungan yang sangat erat. Keduanya saling memberi pengaruh besar satu sama lain. Manusia memiliki kemampuan eksploitatif terhadap alam sehingga mampu mengubahnya sesuai yang dikehendaki. Dan walaupun alam tidak memiliki keinginan dan kemampuan aktif-eksploitatif terhadap manusia. Apa yang terjadi pada alam, langsung atau tidak langsung akan terasa pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang indah dan lestari akan membawa pengaruh positif bagi kesehatan dan bahkan keselamatan manusia.

Pada dasarnya, Tuhan menciptakan bumi dan isinya untuk kemakmuran masyarakat banyak. Pengelolaan sepenuhnya dirasakan kepada manusia, pengelolaan dalam pendayaan sumber daya alam selain untuk memajukan kesejahteraan umum juga untuk mencapai kebahagiaan hidup. Dan pengupayaan harus memperhatikan pelestarian kemampuan lingkungan hidup yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan yang berkesinambungan.

Perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya dapat dilihat secara nyata sejak manusia belum ber peradaban, awal adanya peradaban, dan sampai sekarang pada saat peradaban itu menjadi modern dan semakin canggih didukung oleh ilmu dan teknologinya. Ironisnya perilaku manusia terhadap lingkungan hidup tidak semakin arif tetapi sebaliknya.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologisnya. Misalnya, penebangan hutan yang terlalu berlebihan dapat menyebabkan bencana banjir dan tanah longsor; penggunaan dinamit untuk menangkap ikan dapat merusak terumbu karang. Beberapa hal

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut menambah deretan panjang ketidakarifan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup.

Terkait permasalahan sampah, berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung 2014, sampah menumpuk sampai dengan 50 meter kubik dalam sehari. Berdasarkan data Perusahaan Daerah Kebersihan, sebelum Tempat Pembuangan Akhir Sampah Leuwigajah longsor, timbunan sampah di Kota Bandung mencapai 6.586 meter kubik per hari. Namun, setiap hari ada sekitar 1.942 meter kubik yang tidak terangkut dari tempat pembuangan sementara. Sampai dengan saat ini Pemerintah Kota Bandung masih belum menemukan konsep dalam menjawab persoalan sampah.

Tabel 1.1  
Produksi Sampah Menurut Jenisnya Tahun 2015

No	Jenis Sampah	Produksi Sampah (m3/hari)	Persentase
1	Sisa makanan	316,8	19,8
2	Kayu, ranting, daun	515,2	32,2
3	Kertas	172,8	10,8
4	Plastik	185,6	11,6
5	Logam	68,8	4,3
6	Kain	56	3,5
7	Karet dan Kulit	30,4	1,9
8	Kaca	57,6	3,6
9	Lainnya	196,8	12,3
	<b>JUMLAH</b>	<b>1600</b>	<b>100</b>

(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, 2017)

Tabel 1.2  
Rata-rata Produksi Sampah Kota Bandung Tahun 2015

No	Sumber	Produksi Sampah (ton)
1	Pemukiman	1.048,96
2	Pasar	300,32
3	Jalan	88,32
4	Daerah Komersil	95,84
5	Kawwassen Industri	44,96
6	Institusi	21,6

(Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung, 2017)

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terkait dengan permasalahan air, sumber data lain dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung, menunjukkan daerah Cibeunying Kaler dan Kidul, muka air tanah berada pada kedudukan 14,35 meter dan 22,99 meter. Bahkan di Andir dan Bandung Kulon hanya mencapai 39,37 – 65,17 meter. Kecepatan penurunannya berkisar 0,5 hingga 7,35 meter. Fakta lain sampai dengan saat ini cakupan air bersih baru mencapai 63 persen dari total jumlah penduduk Bandung. Hal tersebut merupakan dampak dari; Pertama, pengambilan air bawah tanah yang melebihi debitnya oleh industri – industri besar di kawasan Industri. Kedua, kerusakan hutan di wilayah / kawasan Bandung Utara, padahal daerah tersebut memiliki fungsi sebagai wilayah tangkapan di daerah hulu, dan menjadi daerah yang dapat menghasilkan air tanah, dimana 60 % cadangan air tanah dihasilkan oleh daerah tersebut. Ketiga, berubahnya fungsi lahan konservasi menjadi peruntukan lain. Seperti perumahan, *resort*, *cafe*, dll, yang tidak mendukung fungsi konservasi. Hal tersebut mengakibatkan kelangkaan air baku, menurunnya permukaan air tanah, menurunnya kualitas dan kuantitas air tanah, banjir, erosi dan sedimentasi.

Terkait dengan permasalahan udara, volume kendaraan bermotor yang setiap tahunnya terus meningkat, buruknya manajemen transportasi, serta kondisi topografi Cekungan Bandung menjadikan udara di Bandung semakin buruk. Masalah udara perlu penanganan serius, transportasi udara yang terhambat di utara dan selatan oleh gunung-gunung mengakibatkan akumulasi polutan ditambah dengan minimnya Ruang Terbuka Hijau yang memiliki fungsi untuk mereduksi udara.

Rendahnya indeks peduli lingkungan masyarakat Indonesia tentunya didorong oleh beberapa indikator. Secara umum adalah persoalan tentang lingkungan yang menyangkut energi, sampah, dan lain-lainnya, yang menjadi faktor terjadinya polusi atau kerusakan lingkungan. Adanya persoalan krusial karena manusia menganggap apabila lingkungan merupakan bagian yang terpisah dari diri dan kehidupannya. Hal tersebut membuat manusia cenderung tidak peduli dengan apa yang terjadi pada lingkungan, dan membebani lingkungan dengan perilaku masyarakat. Misalnya, banyak masyarakat yang menjadikan

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sungai sebagai tempat pembuangan sampah. Sungai memang pada akhirnya akan mengalir ke laut, tetapi banyak masyarakat yang belum sadar akan proses perjalanan dari sungai hingga ke laut. Hal tersebut dapat berdampak sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan lingkungan yang kotor dan tersumbatnya aliran air hingga terjadi banjir.

Berdasarkan data permasalahan lingkungan kota Bandung yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terlihat bahwa warga Bandung ini kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan menurut pengamatan peneliti, faktanya di jalan-jalan utama atau tempat umum yang ada di kota Bandung ini terlihat bersih karena terdapat banyaknya petugas kebersihan yang bertugas membersihkan daerah tersebut dan bukan terletak pada kesadaran warga masyarakatnya yang peduli terhadap lingkungan dan telah berperilaku seharusnya dalam menjaga lingkungan.

Melihat paparan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan lingkungan khususnya di Kota Bandung adalah

1. Permasalahan sampah
2. Permasalahan air bersih
3. Permasalahan kualitas udara
4. Kurangnya kesadaran Warga Negara terhadap kepedulian lingkungan

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Pasal 1 angka 2 UU No. 32 Tahun 2009 adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Sebagaimana Penjelasan UU ini, bahwa upaya preventif dalam rangka pengendalian dampak lingkungan hidup perlu dilaksanakan dengan mendayagunakan secara maksimal instrumen pengawasan dan perizinan.

Namun dalam hal pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup sudah terjadi, perlu dilakukan upaya represif berupa penegakan hukum yang efektif,

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsekuen, dan konsisten terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang sudah terjadi. Penjelasan UU No. 32 Tahun 2009 juga menyebutkan bahwa terkait dengan hal tersebut, perlu dikembangkan satu sistem hukum perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang jelas, tegas, dan menyeluruh guna menjamin kepastian hukum sebagai landasan bagi perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam serta kegiatan pembangunan lain.

Dengan demikian, penegakan hukum terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan UU No. 32 Tahun 2009 melalui 3 (tiga) langkah penegakan hukum secara sistematis, yaitu mulai dengan penegakan hukum administratif, penyelesaian sengketa di luar pengadilan dan penyidikan atas tindak pidana lingkungan hidup. Menurut Rangkuti (2000 hlm 211) dalam bidang lingkungan hidup, sanksi administratif mempunyai fungsi instrumental yaitu pengendalian perbuatan terlarang dan terutama ditujukan kepada perlindungan kepentingan yang dijaga oleh ketentuan yang dilanggar tersebut.

Analisis terkait UU ini, penegakan hukum tetap memperhatikan asas *ultimum remedium* yang mewajibkan penerapan penegakan hukum pidana sebagai upaya terakhir setelah penerapan penegakan hukum administratif dianggap tidak berhasil. Penerapan asas *ultimum remedium* ini hanya berlaku bagi tindak pidana formil tertentu, yaitu pemidanaan terhadap pelanggaran baku mutu air limbah, emisi, dan gangguan. Dengan kata lain, pelanggaran terhadap selain baku mutu air limbah, emisi, dan gangguan berlaku asas *premium remedium* (mendahulukan pelaksanaan penegakan hukum pidana).

Selanjutnya berkaitan dengan organisasi dalam penelitian ini, *Greeneration* Indonesia merupakan salah satu organisasi yang *concern* terhadap masalah lingkungan di Indonesia. *Greeneration* Indonesia hadir di Indonesia sejak tahun 2005. Berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia, *Greeneration* Indonesia sudah terdaftar resmi di Departemen Kehakiman dan HAM.

*Greeneration* Indonesia memiliki cabang di kota besar di Indonesia dan memiliki pusat di Kota Bandung. *Greeneration* Indonesia memfokuskan kampanyenya pada beberapa persoalan lingkungan diantaranya gaya hidup masyarakat, sampah plastik, energi, air, dan lain-lain. Hingga saat ini *Greeneration*

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia telah banyak berkontribusi dalam berbagai macam kasus yang terkait dengan permasalahan lingkungan yang ada di Indonesia. Salah satu keberhasilan kampanye *Greeneration* Indonesia terletak pada peran dari para relawan yang notabene sebagiannya merupakan para pelajar maupun mahasiswa-mahasiswi yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia.

Di Bandung, *Greeneration* Indonesia telah aktif mengkampanyekan kepedulian lingkungan sejak tahun 2005. Adapun fokus dari *Greeneration* Indonesia adalah mengedukasikan tentang pentingnya kepedulian lingkungan sejak dini melalui media sosial sesuai dengan perkembangan zaman dan mengakomodir relawan untuk bergerak peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada *Greeneration* Indonesia di Bandung, didapatkan data bahwa kondisi lingkungan khususnya kota Bandung saat ini semakin memburuk ini terlihat dengan banyaknya bencana alam yang melanda kota ini. Selain itu cuaca ekstrim yang sering terjadi saat ini banyak pula berdampak terhadap kerusakan lingkungan alam dan sekitarnya. Hal yang menjadi perhatian dari *Greeneration* Indonesia adalah ia sangat meyakini bahwa permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini adalah ulah akibat manusia itu sendiri. Oleh sebab itu *Greeneration* Indonesia memiliki konsep *Green Attitude for Green Environment*.

Terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu *nature* (faktor alami) dan *nurture* (sosialisasi dan pendidikan).

1. Pengaruh *nature*, Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan
2. Pengaruh *nurture*, faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “buah” seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak (Setiyani, 2013).

Menurut Chandra (2005 hlm. 11), mengatakan lingkungan hidup manusia pada dasarnya terdiri atas dua bagian, yaitu lingkungan hidup internal (berupa keadaan yang dinamis dan seimbang yang disebut homeostatis) dan lingkungan

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hidup eksternal di luar tubuh manusia. Lingkungan hidup eksternal terdiri atas tiga komponen, yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, lingkungan sosial.

Funda Varnaci Uzun (2016 hlm 2913) mengungkapkan berkenaan dengan pendidikan lingkungan sekitar bahwa :

*The main objective of nature education is to help individuals to develop positive attitudes and behaviors towards the environment and to raise their environmental consciousness. For this to happen, teachers who are sensitive to the environment and environmentally conscious are of great importance.*

Berkaitan dengan pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan alam adalah untuk membantu individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan dan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan mereka. Agar hal ini terjadi, guru yang peka terhadap lingkungan dan sadar lingkungan sangat penting.

Secara global ada 5 tujuan pendidikan lingkungan yang disepakati usai pertemuan di Tbilisi 1977 oleh dunia internasional. Fien dalam Miyake, dkk. (2003 hlm 5) mengemukakan kelima tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Di bidang pengetahuan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan tentang apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga lingkungan yang berkelanjutan.
2. Di bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk mendapatkan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan secara keseluruhan beserta isu-isu yang menyertainya, pertanyaan, dan permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan dan pembangunan.
3. Di bidang perilaku: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memperoleh serangkaian nilai perasaan peduli terhadap lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam perbaikan dan perlindungan lingkungan.
4. Di bidang keterampilan: membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk mendapatkan ketrampilan untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, mencegah, dan memecahkan permasalahan lingkungan.
5. Di bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan motivasi terhadap individu, kelompok dan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Organisasi-organisasi dicirikan oleh perilaku yang diarahkan ke arah pencapaian tujuan. Mereka mengupayakan pencapaian tujuantujuan dan sasaran-

**Yoga Gandara, 2018**

*PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sasaran, yang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan lebih efisien. *Greeneration* Indonesia adalah organisasi kampanye global berbentuk suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bertindak untuk mengubah sikap perilaku, melindungi dan mengkonservasi lingkungan dan juga mempromosikan perdamaian. *Greeneration* Indonesia memiliki komitmen untuk menghentikan perubahan iklim dan berkampanye untuk melindungi alam yang tersisa diseluruh penjuru Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan sebagai pola pembangunan futuristik dijelaskan Budimanta (2005 hlm 14) sebagai berikut:

“Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan, kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya”

Di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan membawa pendidikan kewarganegaraan berdasarkan konstitusi, yang secara implisit berisi pengajaran tentang bagaimana warga negara dapat menggunakan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam domain Pendidikan Kewarganegaraan, ilmu hukum menjadi salah satu darinya disiplin Pendidikan Kewarganegaraan. (Fitriasari, 2017) Diharapkan internalisasi pembangunan berkelanjutan di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengajari generasi muda untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan hak untuk memenuhi kebutuhan generasi mendatang.

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa kualitas kehidupan dan kesejahteraan manusia tidak boleh berkurang dengan alasan pembangunan. Pembangunan yang harus dilakukan adalah pembangunan yang memperhatikan kualitas lingkungan. Oleh karena itu perlu peningkatan kesadaran dan kepedulian lingkungan masyarakat agar tujuan tercapai.

Berdasarkan data dan pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal yang telah dipaparkan diatas. Karena itu, penulis mengangkat permasalahan ini ke dalam suatu penelitian dengan judul

**Yoga Gandara, 2018**  
**PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi Greeneration Indonesia**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **Peranan Organisasi *Greeneration* Indonesia Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan**

(Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia)

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Peranan Organisasi *Greeneration* Indonesia dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan (Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia)

Berdasarkan permasalahan di atas, agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah tersebut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh Organisasi *Greeneration* Indonesia?
2. Bagaimana organisasi *Greeneration* Indonesia mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh Organisasi *Greeneration* Indonesia dalam upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh *Greeneration* Indonesia dalam mengatasi hambatan terkait pengembangan karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Peranan Organisasi *Greeneration* Indonesia Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan (Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia). Secara khusus ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya pengembangan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh Organisasi *Greeneration* Indonesia?

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana organisasi *Greeneration* Indonesia mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud Pembangunan Berkelanjutan dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan?
3. Hambatan yang dihadapi oleh Organisasi *Greeneration* Indonesia dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan
4. Upaya yang dilakukan oleh *Greeneration* Indonesia dalam mengatasi hambatan terkait dengan pengembangan karakter peduli lingkungan sebagai wujud pembangunan berkelanjutan

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu pengembangan keilmuan PKn yang di dalamnya memuat tentang pentingnya karakter, khususnya karakter peduli lingkungan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai Peranan Organisasi *Greeneration* Indonesia dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam Memberikan contoh upaya Peranan Organisasi *Greeneration* Indonesia dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan Sebagai Wujud Pembangunan Berkelanjutan

#### 1.5. Struktur Organisasi Tesis

Penulisan hasil penelitian tesis ini secara terstruktur mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia yang di dalamnya terdapat 5 bab yang meliputi; pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, implikasi dan rekomendasi.

**Bab I** Pendahuluan, menjelaskan tentang landasan pemikiran disertai rasionalitas yang menekankan perlunya studi mendalam mengenai masalah yang dikaji. Bab ini terdiri dari lima sub bab yang meliputi; latar belakang penelitian,

Yoga Gandara, 2018

PERANAN ORGANISASI GREENERATION INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi kasus terhadap organisasi *Greeneration* Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

**Bab II** tinjauan pustaka, menjelaskan tentang bergai konsep, generalisasi, teori dan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan akan digunakan untuk mengkaji hasil penelitian.

**Bab III** metode penelitian, menjelaskan desain dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan pula rasionalisasi pemilihan desain, pendekatan, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi data secara terstruktur, sistematis, dan komprehensif.

**Bab IV** hasil dan pembahasan, menjelaskan temuan-temuan penelitian secara deskriptif selaras dengan rumusan masalah pada Bab I. Temuan hasil penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan berbagai konsep, pendekatan, teori, dan hasil penelitian terdahulu sebagaimana dimuat pada Bab II.

**Bab V** simpulan, implikasi dan rekomendasi, menjelaskan beberapa simpulan sebagai akhir dari penelitian dan menjawab secara spesifik masalah-masalah yang dikaji disertai dengan dalil-dalil penelitian yang dihasilkan. Pada bab ini dijelaskan pula implikasi penelitian terhadap pengembangan khasanah keilmuan pendidikan kewarganegaraan secara teoritik maupun praktik terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Implikasi penelitian melahirkan gagasan-gagasan yang dituangkan dalam bentuk rekomendasi yang ditujukan untuk pemerintah, praktisi pendidikan kewarganegaraan, dan peneliti berikutnya.